

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1. Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis data dengan berbagai sumber dan teknik pengolahan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai berikut.

*Pertama*, pemahaman mahasiswa Tadris terhadap kecakapan hidup berbasis kesetaraan gender dalam pembelajaran IPS di Jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan kecakapan hidup di perguruan tinggi mampu membuat mahasiswa memahami dan mengaplikasikan kecakapan hidup di lingkungannya. Ada beberapa kecakapan hidup yang dianggap perlu bagi mahasiswa Jurusan Tadris IPS. Kecakapan hidup terus-menerus merupakan kecakapan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipahami sebagai kecakapan yang diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran secara terus menerus (kontinu) tidak hanya berhenti dalam satu titik saja tetapi berkesinambungan. Mahasiswa selalu memanfaatkan kecakapan membaca, menulis, dan menghitung dan menganalisis dalam pembelajaran di ruang lingkup pergaulan maupun keperluan menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Mahasiswa memahami kecakapan hidup terus-menerus sebagai kecakapan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecakapan berkomunikasi lisan, tulisan, tergambar dan mendengar dan mendengar selama kuliah. Kecakapan qolbu terkait dengan iman dan kegiatan spiritual saat memulai dan mengakhiri perkuliahan dengan doa, menyantuni fakir miskin dan kaum marginal lainnya.

*Kedua*, analisis kurikulum pembelajaran kecakapan hidup berbasis kesetaraan gender. Kurikulum pembelajaran kecakapan hidup dilakukan di kelas-kelas IPS

namun hal ini tidak secara periodik dilaksanakan sehingga banyak mahasiswa yang tidak mengetahui pengembangan pembelajaran kecakapan hidup berbasis kesetaraan gender. Kurikulum pembelajaran kecakapan hidup ada di tiap kelas dan angkatan tapi masing-masing kelas dan angkatan memiliki karakteristik yang berbeda. Akibatnya hasil pengembangan pembelajaran juga berbeda. Pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi dosen IPS ditingkatkan melalui *workshop* dan seminar secara berkala. Mata Kuliah selalu berubah dan diperbaharui sesuai tuntutan pengguna lulusan, namun penguatan kualitas pendidik kurang ditingkatkan sehingga pengembangan pembelajaran di jurusan Tadris IPS cenderung *stagnan*.

*Ketiga*, analisis hasil pembelajaran kecakapan hidup berbasis kesetaraan gender dengan pembelajaran IPS kurang dirasakan mahasiswa. Hal ini terkait dengan proses pembelajaran yang bermuara pada kualitas produk, terkait dengan kualitas proses dan kualitas hasil. Materi, metode dan media pembelajaran di bangku kuliah tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan *user* atau pengguna lulusan. *Soft skill* disebut juga kecakapan hidup (*Life skills*). Secara umum, ada dua hal yang diunggulkan dalam pembelajaran di lingkungan IAIN, yaitu Keterampilan Membaca Al Qur'an melalui PPTQ dan Keterampilan Berbahasa Arab dan Inggris melalui PBB. Secara khusus, aplikasi kewirausahaan menjadi unggulan di jurusan Tadris IPS.

*Keempat*, dampak positif pembelajaran kecakapan hidup berbasis kesetaraan gender dalam pembelajaran IPS terlihat nyata di kelas-kelas IPS. Esensi paling penting pendidikan bagi mahasiswa adalah kapasitas dan potensi diri untuk melakukan pembelajaran yang mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam bidang pendidikan IPS. Hal yang terlihat adalah mengasah dan membangkitkan kesadaran mahasiswa terhadap ketidakadilan dan ketidaksetaraan perempuan dengan menyikapinya secara arif dan konsekuen untuk memberantas ketidakadilan dan ketidaksetaraan dengan terlibat aktif pada kegiatan pemberdayaan

berbasis kesetaraan gender yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi maupun berbagai elemen masyarakat. Kegiatan ini dilakukan atas kerja sama lembaga dengan LSM Fahmina sehingga mahasiswa banyak dilibatkan dalam menyelesaikan persoalan ketimpangan gender di wilayah III Cirebon melalui kegiatan advokasi dan pelayanan bimbingan bagi banyak masalah yang dihadapi calon TKW, kekerasan yang diperoleh TKI dari majikannya, memberdayakan perempuan yang menjadi korban KDRT dan berpartisipasi aktif terlibat dalam merumuskan rancangan kebijakan yang terkait dengan pemberdayaan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam mencari solusi atas persoalan ketimpangan gender akan mengasah keterampilannya menyelesaikan persoalan masyarakat yang menjadi bagian dari tujuan pembelajaran IPS.

Jurusan Tadris IPS mulai melakukan suatu pembaharuan dan proses untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang setara untuk seluruh sivitas akademika, melalui pendidikan multikultural untuk meningkatkan kesetaraan gender tanpa membedakan jenis kelamin. Kecakapan Hidup berbasis kesetaraan gender menjadi program unggulan di jurusan Tadris IPS IAIN Syekh Nurjati. Pembaharuan kurikulum yang terintegrasi antara bidang kajian IPS sebagai bidang kajian umum dengan bidang kajian agama sebagai bidang kajian khusus dalam perkuliahan untuk melatih pengembangan kepekaan sosial diajarkan dengan perspektif gender. Kepekaan itu, diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran terpadu.

Pembelajaran terpadu dalam pendidikan IPS diaplikasikan dengan pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, baik dalam satu mata kuliah atau lebih, dan dengan beragam pengalaman mahasiswa, sehingga memungkinkan mahasiswa, baik secara individu maupun kelompok, aktif, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

## 5.2. Rekomendasi

Rekomendasi yang diajukan di sini berkenaan dengan pemanfaatan temuan-temuan penelitian ke dalam kegiatan proses belajar mengajar khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya serta rekomendasi untuk penelitian lanjutan.

1. Pencapaian pembelajaran IPS yang *meaningfull* kepada pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional dan Kementerian Agama, dihimbau agar dilakukan pengkajian komprehensif dan mendalam tentang hakikat, kurikulum, materi, strategi dan model pembelajaran, sistem evaluasi sehingga pembelajaran IPS lebih berdaya guna dan berhasil guna bagi pengguna lulusan.
2. Bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan Kementerian Agama dianjurkan untuk mengkaji lebih mendasar dan mendalam hakikat Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Kesetaraan Gender dalam Pembelajaran IPS melalui penelitian-penelitian, membahasnya dalam seminar-seminar akademik sehingga didapat konsep PIPS yang lebih jelas dan tepat dituangkan dalam buku panduan (*babon*) yang memudahkan bagi pembelajaran IPS ( guru dan dosen) dalam penerapannya sesuai kondisi obyektif persekolahan maupun perguruan tinggi.
3. Bagi birokrat pengambil kebijakan tingkat provinsi, kabupaten, dan kota, dihimbau agar memberikan pembekalan lebih intensif untuk pemantapan pembelajaran IPS di tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi mengingat sampai saat ini guru maupun dosen di perguruan tinggi belum dididik secara khusus tentang pembelajaran IPS yang *meaningfull*. Pembelajaran ini akan mengasah *soft skill* mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan solusi bagi permasalahan yang dihadapi masyarakat.

4. Bagi siapa saja yang berminat melakukan penelitian lanjut, selayaknya mampu menggali nilai-nilai keadilan dan kesetaraan yang demokratis dalam kecakapan hidup dalam pembelajaran IPS sehingga kecakapan hidup peserta didik mampu berdayaguna dan berhasilguna sampai siap hidup bermasyarakat. Kecakapan hidup berbasis kesetaraan gender ini menjadi tujuan awal untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.
5. Dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa selayaknya pendidikan kecakapan hidup berbasis kesetaraan gender mampu menjadi prioritas Jurusan Tadris IPS dalam mengembangkan model kurikulum 2013 yang mampu menghadapi tantangan global dengan sistem kompetisi yang mengutamakan perlunya sinergi *hard skills* dan *soft skills*.
6. Tujuan pendidikan kecakapan hidup di Jurusan Tadris IPS di IAIN Syekh Nurjati dapat tercapai jika mendapat dukungan semua pihak di lingkungan civitas akademik kampus IAIN untuk mencapai kegiatan: *Pertama*, mengaktualisasikan potensi peserta didik dengan meningkatkan keterampilan sosialnya sehingga dapat digunakan untuk menciptakan inovasi baru di masyarakat, *Kedua*, memberikan kesempatan kepada kampus untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel dan equal, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis kecakapan hidup, dan *Ketiga* mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia di lingkungan kampus, dengan memberi peluang penyerapan lapangan kerja di masyarakat, sesuai dengan prinsip kecakapan hidup berbasis kesetaraan gender.
7. Bagi Dosen sudah selayaknya pembelajaran Kecakapan Hidup Berbasis Kesetaraan gender menjadi bagian dari upaya meningkatkan dan mengasah kompetensi professional, paedagogik, kepribadian dan sosial.
8. Bagi mahasiswa perlu mengimplementasikan hasil pembelajaran kecakapan hidup berbasis kesetaraan gender dengan semangat entrepreneur dan kemandirian.

9. Bagi sekolah, selayaknya dapat meniru dan meneladani kecakapan hidup berbasis kesetaraan gender untuk diterapkan pada pembelajaran di sekolah-sekolah lanjutan.
10. Bagi masyarakat luas selayaknya menyadari, memahami dan menginterpretasikan bahwa pembelajaran kecakapan hidup berbasis kesetaraan gender adalah kebutuhan yang harus dimiliki setiap orang dalam mempersiapkan diri menghadapi kehidupan di era global.

Berdasarkan uraian di atas, dengan terus menerus mengembangkan kecakapan hidup berbasis kesetaraan gender dalam pembelajaran IPS, maka diharapkan pengembangan kecakapan hidup makin meluas seiring bertambahnya pengetahuan dan pengalaman civitas akademik.

Laporan hasil penelitian dalam rangka penulisan disertasi ini sesuai fokus masalah penelitian belum mengungkapkan permasalahan kampus secara komprehensif mengingat masalah kecakapan hidup bagi mahasiswa di lingkungan hidup sangat luas cakupannya dan saling kait-mengait yang membawa pada kesadaran bahwa penelitian ini merupakan studi awal tentang kecakapan hidup berbasis kesetaraan gender dalam pembelajaran IPS di perguruan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan berbagai penelitian lanjutan, misalnya penelitian tentang kecakapan hidup di perguruan tinggi secara komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan multikultural yang berkesetaraan gender dan berkonsep keadilan. Penelitian-penelitian lanjutan akan memberi masukan positif bagi pengembangan pembelajaran andragogik. Penelitian ini memerlukan penelitian lanjutan agar secara konseptual lebih tajam dan secara empirik berhasil guna dan berdaya guna untuk kepentingan pembelajaran IPS di perguruan tinggi.

**Ratna Puspitasari, 2014**

*Kecakapan hidup berbasis kesetaraan gender dalam pembelajaran IPS*  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)